

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Karena alasan utama dari penelitian eksplanatori adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan melalui penelitian ini dapat dijelaskan hubungan dan pengaruh dari variabel-variabelnya.<sup>1</sup>

Terdapat dua metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian eksperimen dan survei. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survei (*survey*) atau lengkapnya *self-administered survey* adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Sugiyono, Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Metode survei cocok digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, baik hipotesis deskriptif, komparatif, maupun asosiatif.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> M. E. Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, Cetakan Kedua, PT. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta, 1995. Hlm 5.

<sup>2</sup> Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan Edisi Revisi*. Yogyakarta, Penerbit Andi, 2008, Hlm 117.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta, 2013, Hlm 24 dan 34.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan gabungan TAM dan TPB, suatu model penelitian yang dibangun untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan penggunaan teknologi.

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

Penentuan subyek penelitian pada dasarnya ada dua tahapan yaitu dengan menentukan populasi lalu menentukan sampel.

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna program *MYOB* di SMK PGRI 1 Kudus. Peneliti menetapkan populasi penelitian adalah siswa yang menggunakan *MYOB* sebagai salah satu media belajar. Berdasarkan data bulan Nopember 2016 maka jumlah siswa program Akuntansi tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari kelas X adalah 1 kelas, kelas XI adalah 1 kelas dan kelas XII yang terdiri dari 1 kelas. Jumlah siswa kelas X, XI dan XII dapat dilihat pada Tabel 3.1.<sup>5</sup>

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	X	34
2	XI	40
3	XII	36
	Jumlah	110

<sup>4</sup> *Ibid*, Hlm 62.

<sup>5</sup> Data Nopember 2016 SMK PGRI 1 Kudus

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel (*sampling*) dikarenakan peneliti tidak mampu menjangkau keseluruhan populasi. <sup>6</sup>

Jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan teknik random sampling yaitu teknik pengambilan sampling yang dilakukan secara acak sehingga seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Jumlah atau ukuran sampel dihitung dengan menggunakan rumus dari Slovin yaitu sebagai berikut :

Keterangan :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

N = populasi penelitian

n = sampel yang diambil dari populasi

e<sup>2</sup> = signifikansi/prosentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

$$n = \frac{110}{1 + (110 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{110}{1 + (110 \times 0,0025)}$$

$$N = \frac{110}{1 + 0,275}$$

$$n = \frac{110}{1,275}$$

<sup>6</sup> Sugiyono, *Op Cit*, Hlm 67-68 dan 137-138.

n= 86, 2745 dibulatkan menjadi 86.

Jadi sampel yang jadi subyek penelitian adalah 86, 2745 kita bulatkan menjadi 86 sampel. Untuk lebih mempermudah maka kita jadikan 90 untuk sampelnya.

### C. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang dimaksud dalam penelitian dibedakan menjadi dua kategori yaitu:

#### 1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam SEM (Structural Equation Modeling) variabel independen disebut juga variabel eksogen).<sup>7</sup> Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu kemudahan pengguna persepsian (perceived ease of use/PEOU), Kepercayaan (Trust), norma subyektif (subjective norm/SN), dan kontrol perilaku persepsian (perceived behavior control/PBC). Variabel independen (eksogen) dalam penelitian ini merupakan variabel latent atau konstruk yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (unobserved). Oleh karena itu, keberadaan variabel-variabel laten ini diukur oleh indikator-indikator atau manifest yaitu pertanyaan dalam bentuk skala Likert.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut menggunakan skala Likert 4 poin. Skala Likert 4 poin merupakan skala tingkat kesetujuan terhadap pertanyaan yang menjadi indikator dengan

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Op Cit*, Hlm 192.

<sup>8</sup> Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, Hlm 6.

rentang skala 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Setuju, 4: Sangat Setuju. Dalam penelitian ini, skala bernilai netral atau kategori tengah ditiadakan dengan maksud menghindari pendapat netral atau bias. Menurut Widhiarso skor skala yang menyediakan kategori tengah dengan yang tidak memiliki kategori tengah, tidak memiliki perbedaan yang berarti, dimana reliabilitas pengukuran dan validitas butir tidak mengalami perbedaan, yang berbeda adalah varian skor.<sup>9</sup>

## 2. Variabel Dependen

Variabel Dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam *SEM (Structural Equation Modeling)* variabel dependen disebut juga variabel endogen.<sup>10</sup>

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel dependen yaitu kegunaan persepsian (*perceived usefulness/PU*), sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude towards using technology/ATU*), dan minat perilaku menggunakan *technology (behavioral intention to use/BIUS*. Variabel dependen (*endogen*) dalam penelitian ini merupakan variabel laten atau konstruk yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (*unobserved*). Oleh karena itu, keberadaan variabel-variabel laten ini diukur oleh indikator-indikator atau manifest yaitu pertanyaan dalam bentuk skala Likert.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> W. Widhiarso , Pengembangan Skala Psikologi: Lima Kategori Respons atukah Empat Kategori Respons?. Diakses dari <http://blog.ugm.ac.id>. pada tanggal 5 Desember 2016 jam 11.00 WIB.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Op Cit*, Hlm 192.

<sup>11</sup> Imam Ghazali, *Op Cit*, Hlm 6.

#### D. Variabel Operasional Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>12</sup> Sedangkan Definisi operasional merupakan definisi berupa cara mengukur variabel itu supaya dapat dioperasikan.<sup>13</sup> Pada penelitian ini didasarkan pada hubungan antar variabel, variabel dibedakan menjadi dua, yaitu:

##### 1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*) variabel independen disebut juga variabel eksogen.<sup>14</sup> Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu kemudahan pengguna persepsian (*perceived ease of use/PEOU*), Kepercayaan (Trust), Norma subyektif (*subjective norm/SN*), dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavior control/PBC*). Variabel independen (*eksogen*) dalam penelitian ini merupakan variabel laten atau konstruk yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (*unobserved*). Oleh karena itu, keberadaan variabel-variabel laten ini diukur oleh indikator-indikator atau manifest yaitu pertanyaan dalam bentuk skala Likert.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut menggunakan skala Likert 5 poin. Skala Likert 5 poin merupakan skala tingkat kesetujuan terhadap pertanyaan yang menjadi indikator dengan rentang skala 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Netral, 4: Setuju, 5: Sangat Setuju. Dalam penelitian ini, skala bernilai netral atau kategori tengah

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Op Cit*, Hlm 191.

<sup>13</sup> Jogiyanto *Op Cit*, Hlm 210.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Op Cit*, Hlm 191.

<sup>15</sup> Ghozali, *Op Cit* Hlm 6.

diberikan dengan maksud mendapatkan pendapat netral atau bias. Menurut Widhiarso skor skala yang menyediakan kategori tengah dengan yang tidak memiliki kategori tengah, tidak memiliki perbedaan yang berarti, dimana reliabilitas pengukuran dan validitas butir tidak mengalami perbedaan, yang berbeda adalah varian skor.<sup>16</sup> Definisi serta pengukuran dari variabel independen tersebut adalah sebagai berikut:

**a. Kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use/PEOU*)**

Kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha.<sup>17</sup> Kemudahan penggunaan persepsian adalah bagian dari faktor TAM yang merupakan variabel unobserved sehingga memerlukan variabel manifest dalam pengukurannya. Variabel manifest dalam penelitian ini diadopsi dari enam item pertanyaan yang dikembangkan Davis et al.<sup>18</sup>

**b. Norma subyektif (*subjective norm/SN*)**

Norma subyektif (*subjective norm*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Norma subyektif adalah bagian dari faktor TPB yang merupakan variabel unobserved sehingga memerlukan variabel manifest dalam pengukurannya. Variabel manifest dalam penelitian ini

---

<sup>16</sup> W. Widhiarso , Pengembangan Skala Psikologi: Lima Kategori Respons atukah Empat Kategori Respons?. Diakses dari <http://blog.ugm.ac.id>. pada tanggal 5 Desember 2016 jam 11.00 WIB.

<sup>17</sup> Fred D. Davis, *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. MIS Quarterly (13:3), September 1989, page 320.

<sup>18</sup> *Ibid*, Hlm 320

diadopsi dari dua item pertanyaan yang dikembangkan Taylor dan Todd (1995).<sup>19</sup>

**c. Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavior control/PBC*)**

Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) didefinisikan sebagai persepsi dan konstruk-construct internal dan eksternal dari perilaku.<sup>20</sup> Kontrol perilaku persepsian adalah bagian dari faktor TPB yang merupakan variabel unobserved sehingga memerlukan variabel manifest dalam pengukurannya. Variabel manifest dalam penelitian ini diadopsi dari tiga item pertanyaan yang dikembangkan Taylor dan Todd.<sup>21</sup>

**d. Kepercayaan (Trust/T)**

Penelitian yang dilakukan oleh David Geven et al, melakukan penelitian TAM dengan Trust dan TAM di shopping on line, Kepercayaan (Trust) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konstruk sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude towards using technology/ATU*). Trust adalah bagian dari faktor TAM yang merupakan variabel unobserved sehingga memerlukan variabel manifest dalam pengukurannya. Variabel manifest dalam penelitian ini diadopsi dari tujuh item pertanyaan yang dikembangkan oleh David Geven et al.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Sirley Taylor, & Peter. A. Todd, *Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models*. Information Systems Research (6:1), 1995. Page 148-149.

<sup>20</sup> *Ibid*, Hlm 149.

<sup>21</sup> *Ibid*, Hlm 149.

<sup>22</sup> David Geven et.al, *Trust and TAM In Online Shopping : An Integrated Model*, MIS Quarterly Vol.2 7 No. 1, March20 2003 Page 84-85.

## 2. Variabel Dependen

Variabel Dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam *SEM (Structural Equation Modeling)* variabel dependen disebut juga variabel indogen<sup>23</sup>.

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel dependen yaitu kegunaan persepsian (*perceived usefulness/PU*), sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude towards using technology/ATU*), dan minat perilaku menggunakan *technology (behavioral intention to use/BIUS*. Variabel dependen (*endogen*) dalam penelitian ini merupakan variabel latent atau konstruk yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (*unobserved*). Oleh karena itu, keberadaan variabel-variabel laten ini diukur oleh indikator-indikator atau manifest yaitu pertanyaan dalam bentuk skala Likert.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut menggunakan skala Likert 5 poin. Skala Likert 5 poin merupakan skala tingkat kesetujuan terhadap pertanyaan yang menjadi indikator dengan rentang skala 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Netral, 4: Setuju, 5: Sangat Setuju. Dalam penelitian ini, skala bernilai netral atau kategori tengah diadakan dengan maksud mendapatkan pendapat netral atau bias. Menurut Widhiarso, skor skala yang menyediakan kategori tengah dengan yang tidak memiliki kategori tengah, tidak memiliki perbedaan yang berarti, dimana reliabilitas pengukuran dan validitas butir tidak mengalami perbedaan, yang berbeda adalah varian skor.<sup>25</sup> Definisi serta pengukuran dari variabel independen tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Op Cit*, Hlm 196.

<sup>23</sup> Ghozali, *Op Cit*, Hlm 6.

<sup>25</sup> Widhiarso , Pengembangan Skala Psikologi: Lima Kategori Respons atukah Empat Kategori Respons?. Diakses dari <http://blog.ugm.ac.id>. pada tanggal 5 Desember 2016 jam 11.00 WIB.

**a. Kegunaan persepsian (*perceived usefulness/PU*)**

Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis, 1986). Kegunaan persepsian adalah bagian dari faktor TAM yang merupakan variabel unobserved sehingga memerlukan variabel manifest dalam pengukurannya. Variabel manifest dalam penelitian ini diadopsi dari enam item pertanyaan yang dikembangkan Davis et al.<sup>26</sup>.

**b. Sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude towards using technology/ATU*)**

Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) didefinisikan oleh Davis et al. sebagai perasaan-perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Sikap terhadap perilaku adalah bagian dari faktor TAM dan TPB yang merupakan variabel unobserved sehingga memerlukan variabel manifest dalam pengukurannya.<sup>27</sup> Variabel manifest dalam penelitian ini diadopsi dari empat item pertanyaan yang dikembangkan Taylor dan Todd<sup>28</sup>.

**c. Minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use/BIUS*)**

Minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*) adalah suatu keinginan (niat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang tertentu. Niat perilaku adalah bagian dari faktor TAM dan TPB yang merupakan variabel *unobserved* sehingga memerlukan variabel manifest

---

<sup>26</sup> Fred D. Davis, *Op Cit* . page 320.

<sup>27</sup> Fred D. Davis, *Op Cit* . page 320.

<sup>28</sup> Sirley Taylor, & Peter. A. Todd, *Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models*. Information Systems Research (6:1), 1995. Page 148-149.

dalam pengukurannya. Variabel manifest dalam penelitian ini diadopsi dari tiga item pertanyaan yang dikembangkan Taylor dan Todd<sup>29</sup>.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survey, yaitu dengan menyebarkan secara langsung daftar pertanyaan berupa kuesioner tertutup yang akan diisi oleh para siswa pengguna *MYOB (Mind Your Own Business)*. Kuesioner terdiri dari bagian berisi identitas peserta, bagian petunjuk pengisian, dan bagian terakhir berisi sejumlah pernyataan yang terstruktur mengenai konstruk-konstruk penelitian meliputi PEOU, PU, ATU, SN, PBC, dan BIUS.

Kuesioner yang telah diisi dan dikembalikan oleh responden selanjutnya akan diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap dalam pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis data.

##### **1. Penyusunan Kuisisioner Penelitian**

###### **a. Penentuan objek penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah konstruk-konstruk yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap penggunaan *MYOB (Mind Your Own Business)* di SMK PGRI 1 Kudus. Konstruk-konstruk tersebut merupakan konstruk-konstruk yang terdapat dalam teori TAM dan TPB. Indikator-indikator untuk mengukur masing-masing konstruk disajikan dalam Tabel di bawah ini yaitu table 3.2

---

<sup>29</sup> Sirley Taylor, & Peter. A. Todd, *Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models*. Information Systems Research (6:1), 1995. Page 148-149.

Tabel 3.2 Indikator-indikator Konstruk Penelitian

NO	Konstruk	Indikator
1	PEOU	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kemudahan untuk dipelajari,</li> <li>2. kemudahan untuk mencapai tujuan,</li> <li>3. jelas dan mudah dipahami,</li> <li>4. fleksibel,</li> <li>5. bebas dari kesulitan,</li> <li>6. kemudahan penggunaan.</li> </ol>
2	PU	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pekerjaan selesai lebih cepat,</li> <li>2. menjadikan pekerjaan lebih mudah,</li> <li>3. mengembangkan kinerja pekerjaan,</li> <li>4. meningkatkan produktivitas,</li> <li>5. mempertinggi efektifitas,</li> <li>6. berguna.</li> </ol>
3	ATU	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. sikap penerimaan terhadap sistem,</li> <li>2. sikap penolakan terhadap sistem,</li> <li>3. Pengalaman menyenangkan menggunakan sistem.</li> </ol>
4	SN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. orang yang mempengaruhi perilaku (teman) menyarankan menggunakan sistem,</li> <li>2. orang yang penting menyarankan menggunakan sistem.</li> </ol>
5	T	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kejujuran Produk</li> <li>2. Perhatian kepada Konsumen</li> <li>3. Produk bukan tipuan</li> <li>4. Layanan yang baik</li> <li>5. Produk bisa diprediksi</li> <li>6. Produk bisa dipercaya</li> </ol>

		7. Produsen tahu pasar konsumen
6	PBC	1. kemauan menggunakan sistem, 2. Menggunakan sistem inisiatif sendiri 3. kemampuan menggunakan sistem.
7	BIUS	1. keinginan menggunakan sistem, 2. keinginan mengerjakan pekerjaan menggunakan sistem, 3. keinginan menggunakan sistem secara sering.

#### b. Penyusunan item kuesioner

Instrumen penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini disusun berdasarkan adaptasi item-item kuesioner yang sudah digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan karena konstruk-konstruk penelitian kali ini merupakan konstruk-konstruk dari teori TAM dan TPB yang 36 sudah lama dikembangkan. Adaptasi item-item kuesioner dilakukan guna memperoleh validitas item-item penyusun konstruk penelitian (*construct validity*).

Penyusunan kuesioner penelitian berdasarkan adaptasi item-item tersebut selanjutnya disesuaikan dengan tujuan penelitian. Objek (*system*) disesuaikan dengan menggunakan sistem *MYOB* (*Mind Your Own Business*) Setelah menentukan item-item asli selanjutnya item-item tersebut dialihbahasakan ke Bahasa Indonesia.

Item yang digunakan dalam kuesioner sejumlah 24 item yang tersusun atas 6 konstruk. Masing-masing konstruk terdiri dari:

- 1) konstruk PEOU = 6 item,
- 2) konstruk PU = 6 item,
- 3) konstruk ATU = 4 item,
- 4) konstruk SN = 2 item,

- 5) konstruk PBC = 3 item,
- 6) konstruk BIUS = 3 item.

Susunan item-item kuesioner setiap konstruk penelitian yang digunakan sebagai berikut :

- a) Perceived Ease of Use<sup>30</sup> (diadaptasi dari Davis et al.)

Tabel 3.3. Item-item konstruk PEOU

NO	Pernyataan
1.	Mudah bagi saya untuk mengoperasikan sistem <i>MYOB (Mind Your Own Business)</i>
2.	Mudah bagi saya untuk mengoperasikan <i>MYOB (Mind Your Own Business)</i> sesuai dengan keinginan saya.
3.	Interaksi saya dengan <i>MYOB (Mind Your Own Business)</i> mudah dipahami.
4.	Saya merasa <i>MYOB (Mind Your Own Business)</i> itu kaku dan tidak fleksibel jika digunakan untuk berinteraksi.
5.	Saya membutuhkan banyak usaha untuk menjadi terampil dalam menggunakan <i>MYOB (Mind Your Own Business)</i>
6.	Secara keseluruhan, <i>MYOB (Mind Your Own Business)</i> mudah digunakan.

<sup>30</sup> Fred D. Davis, *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. MIS Quarterly (13:3), September 1989, page 320.

b) Perceived Usefulness (diadaptasi dari Davis et al.)<sup>31</sup>

Tabel 3.4 Item-item konstruk PU

1.	<i>MYOB (Mind Your Own Business)</i> memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas lebih cepat.
2.	Menggunakan <i>MYOB (Mind Your Own Business)</i> meningkatkan kinerja saya.
3.	Menggunakan <i>MYOB (Mind Your Own Business)</i> meningkatkan produktivitas saya.
4.	Menggunakan <i>MYOB (Mind Your Own Business)</i> dapat meningkatkan keefektifan belajar saya.
5.	Menggunakan <i>MYOB (Mind Your Own Business)</i> membuat saya lebih mudah untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah.
6.	Secara keseluruhan, <i>MYOB (Mind Your Own Business)</i> bermanfaat dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

c) *Attitude Towards Using Technology* (diadaptasi dari Taylor & Todd,<sup>32</sup>)

Tabel 3.5 Item-item konstruk ATU

1.	Menggunakan <i>MYOB (Mind Your Own Business)</i> merupakan ide yang bagus.
2.	Menggunakan <i>MYOB (Mind Your Own Business)</i> merupakan ide yang bijak.
3.	Saya suka ide menggunakan <i>MYOB (Mind Your Own Business)</i>
4.	Menggunakan <i>MYOB (Mind Your Own Business)</i> akan menyenangkan.

<sup>31</sup> *Ibid*, Page 321<sup>32</sup> Sirley Taylor, & Peter. A. Todd, *Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models*. Information Systems Research (6:1), 1995. Page 148-149.

d) Subjective Norm (diadaptasi dari Taylor & Todd,<sup>33</sup>)

Tabel 3.6. Item-item konstruk SN

1.	Orang-orang yang mempengaruhi perilaku saya menyarankan agar saya menggunakan <i>MYOB (Mind Your Own Business)</i>
2.	Orang-orang yang penting bagi saya menyarankan agar saya menggunakan <i>MYOB (Mind Your Own Business)</i>

e) *Trust* ( diadaptasi dari David Gefen et.al)<sup>34</sup>

Tabel 3.7 Item-item konstruk Trust

NO	Pernyataan
1.	Berdasarkan pengalaman maka saya tahu MYOB ini jujur
2.	Berdasarkan pengalaman maka saya tahu MYOB perhatian kepada konsumen
3.	Berdasarkan pengalaman saya maka saya tahu MYOB ini bukan tipuan
4.	Berdasarkan pengalaman saya maka saya tahu MYOB ini menyediakan layanan yang baik
5.	Berdasarkan pengalaman saya maka saya tahu MYOB ini yg sangat diprediksi
6.	Berdasarkan pengalaman saya maka saya tahu MYOB ini bisa dipercaya
7.	Berdasarkan pengalaman saya maka saya tahu MYOB ini tahu pasar konsumen

<sup>33</sup> *Ibid*, Page 148-149.

<sup>34</sup> David Geven et.al, *Trust and TAM In Online Shopping : An Integrated Model*, MIS Quarterly Vol.2 7 No. 1, March20 2003 Page 84-85.

f) *Perceived Behavior Control* (diadaptasi dari Taylor & Todd)<sup>35</sup>

Tabel 3.8 Item-item konstruk PBC

1.	Saya dapat menggunakan <i>MYOB (Mind Your Own Business)</i>
2.	Saya menggunakan <i>MYOB (Mind Your Own Business)</i> atas dasar keinginan pribadi diri saya sendiri
3.	Saya memiliki sumber daya, pengetahuan, dan kemampuan untuk menggunakan <i>MYOB (Mind Your Own Business)</i> .

g) *Behavioral Intention to Use* (diadaptasi dari Taylor & Todd)<sup>36</sup>

Tabel 3.9 Item-item konstruk BIUS

1.	Saya berniat menggunakan <i>MYOB (Mind Your Own Business)</i> pada semester ini
2.	Saya berniat menggunakan <i>MYOB (Mind Your Own Business)</i> untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah semester ini
3.	Saya berniat menggunakan <i>MYOB (Mind Your Own Business)</i> secara sering semester ini

## 2. Penyusunan dan Penetapan Alternatif Jawaban

Skala pengukuran setiap alternative jawaban menggunakan skala Likert yang merupakan skala yang biasa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang<sup>37</sup>. Pada penelitian ini, pengukuran terhadap pertanyaan-pertanyaan menggunakan skala Likert 4 poin. Skala Likert 4 poin merupakan skala tingkat kesetujuan terhadap pertanyaan yang menjadi indikator dengan rentang skala 1: Sangat Tidak Setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Setuju, 4: Sangat Setuju. Dalam penelitian ini, skala bernilai netral atau kategori tengah ditiadakan dengan maksud menghindari pendapat netral atau bias. Menurut Widhiarso skor skala yang menyediakan kategori tengah dengan yang tidak memiliki kategori tengah, tidak memiliki perbedaan yang

<sup>35</sup> *Ibid*, Page 149.

<sup>36</sup> *Ibid*, Page 149.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Op Cit*, Hlm 134.

berarti, dimana reliabilitas pengukuran dan validitas butir tidak mengalami perbedaan, yang berbeda adalah varian skor.<sup>38</sup> Keterangan skor alternatif jawaban dapat dilihat pada Tabel 3.10.

Tabel 3. 10. Skor Alternatif Jawaban Item Kuisisioner

NO	Alternatif Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Netral (N)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

#### F. Teknik Pengolahan Data

Adapun teknik pengolahan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

##### 1. *Editing*

Yaitu memeriksa data terlebih dahulu yaitu mengecek kelengkapan identitas subjek penelitian, kelengkapan data dan macam isian data dari kuesioner yang dibagikan.

##### 2. *Coding*

Yaitu memberikan kode jawaban dengan angka atau kode seperti simbol-simbol untuk setiap jawaban.

<sup>38</sup> Widhiarso *Op Cit*, Hlm 2.

### 3. *Scoring*

Yaitu pemberian nilai terhadap instrument penelitian masing-masing pertanyaan dan penjumlahan hasil semua pertanyaan jawaban yang diisi responden objek penelitian. Adapun pemberian skor untuk pernyataan dengan menggunakan kalimat positif adalah sebagai berikut :

- a. Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), mendapat skor (1)
- b. Jawaban TS (Tidak Setuju), mendapat skor (2)
- c. Jawaban N (Netral), mendapat skor (3)
- d. Jawaban S (Setuju), mendapat skor (4)
- e. Jawaban SS (Sangat Setuju), mendapat skor (5)

### 4. *Tabulating*

Yaitu mengelompokkan data dalam suatu tabel tertentu menurut sifat yang dimiliki sesuai tujuan penelitian.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam penelitian merupakan proses transformasi pada penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel peneliti utama. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral (mean, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian), dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. Ukuran yang digunakan tergantung pada tipe skala pengukuran *construct* yang digunakan dalam penelitian.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Bambang Supomo dan Nur Indrianto, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, FE UGM, Yogyakarta, 2010, Hlm. 170.

Analisis ini merupakan suatu analisis yang menguraikan data hasil penelitian mengenai deskripsi responden dapat dikelompokkan secara statistik berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- 1) Umur responden
- 2) Jenis Kelamin
- 3) Kelas
- 4) No Absen

Identitas responden ini disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan prosentase.<sup>40</sup>

## 2. Analisis PLS

Penelitian ini menggunakan pendekatan *PLS* untuk menganalisis data. Tahapan analisis data yang selanjutnya akan dilakukan dengan menggunakan *software smart PLS* sebagai berikut :

### a) Perancangan Model Struktur (*Inner Model*)

Model struktural atau inner model menggambarkan hubungan antar konstruk laten berdasarkan pada teori. Perancangan model struktural hubungan antar konstruk laten didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.

### b) Perancangan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran atau outer model mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan konstruk latennya. Perancangan model pengukuran menentukan sifat indikator dari masing-masing konstruk laten berdasarkan definisi operasional variabel. Sifat indikator dari masing-masing konstruk pada penelitian ini adalah refleksif.

---

<sup>40</sup> *Ibid*, Hlm 170.

### c) Evaluasi Model

#### 1) Evaluasi outer model

Ada tiga kriteria untuk menilai outer model yaitu dengan *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability*. Menurut Chin, dalam Ghozali, *Convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup memadai.<sup>41</sup>

*Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Metode lain untuk mencari *Discriminant Validity* adalah dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extacted (AVE)* setiap konstruk dengan nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya (*latent variable correlation*). Rumus dari AVE adalah :

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum_i^2 + \sum_i \text{var}(\Sigma_i)}$$

---

<sup>41</sup> Ghozali, *Op Cit* Hlm 25.

Sedangkan untuk menilai reliabilitas model, dipergunakan *composite reliability* dari suatu konstruk. Rumus dari *composite reliability* adalah:

$$PC = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum_i \text{var}(\Sigma_i)}$$

Composite reliability yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu internal consistency dan cronbach alpha.<sup>42</sup> Dibandingkan dengan cronbach alpha, ukuran composite reliability tidak mengasumsikan tau equivalence antar pengukuran dengan asumsi semua indikator memiliki bobot sama. Sehingga cronbach alpha cenderung lower bound estimate reliability, sedangkan composite reliability merupakan closer approximation dengan asumsi estimasi parameter lebih akurat<sup>43</sup>.

## 2) Evaluasi inner model

Model structural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantive.<sup>44</sup> Pengaruh besarnya  $f^2$  dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$f^2 = \frac{R^2_{\text{include}} - R^2_{\text{exclude}}}{R^2_{\text{include}}}$$

<sup>42</sup> Ghazali, *Op Cit* Hlm 26.

<sup>43</sup> Ghazali, *Op Cit* Hlm 40.

<sup>44</sup> Ghazali, *Op Cit* Hlm 41.

#### d) Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian *Variance-based SEM* atau *Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan program *warp pls 3.0*. SEM-PLS digunakan untuk penelitian yang bersifat eksplorasi. Dengan kata lain, pendekatan PLS lebih cocok digunakan untuk tujuan prediksi.<sup>45</sup>

Pendekatan PLS digunakan sebagai alat pengukuran dengan pertimbangan bahwa skala pengukuran untuk variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian merupakan skala nominal dan skala ordinal sehingga bersifat non parametrik. Berbeda dengan SEM yang digunakan pada penelitian yang menggunakan skala interval, PLS merupakan alat ukur yang dapat digunakan dalam penelitian dengan skala pengukuran ordinal maupun nominal. Pertimbangan lain dalam penggunaan PLS sebagai alat pengukuran adalah bahwa indikator-indikator yang membentuk konstruk-konstruk dalam penelitian ini bersifat *refleksif*. Model *refleksif* mengasumsikan bahwa variabel laten mempengaruhi indikator yang arah hubungan kausalitasnya dari konstruk ke indikator atau *manifest*.<sup>46</sup>

Model indikator *refleksif* dikembangkan berdasarkan pada *classical test theory* yang mengasumsikan bahwa variasi skor pengukuran merupakan fungsi dari skor sesungguhnya ditambah error. Model indikator refleksif harus memiliki internal konsistensi karena semua ukuran indikator diasumsikan valid dan dua ukuran indikator yang sama reliabilitasnya dapat saling dipertukarkan. Ketika reliabilitas suatu konstruk akan rendah jika hanya sedikit indikator, tetapi validitas konstruk tidak akan berubah

---

<sup>45</sup> Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono, *Analisis SEM-PLS dengan warp pls 3.0 untuk hubungan non linier dalam penelitian sosial dan bisnis*, Yogyakarta, Andi, 2013, Hlm. 8.

<sup>46</sup> Imam. Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square PLS*, Semarang, Badan Penerbit UNDIP, 2006, Hlm. 12.

jika salah satu indikator dihilangkan. Langkah analisis yang digunakan dalam pendekatan PLS antara lain:<sup>47</sup>

a. Pengujian *Outer Model*

*Outer model* (*outer relation* atau *measurement model*) mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator-indikator refleksif dievaluasi dengan *covergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk *block indicator*.

- 1) *Convergent validity* dapat dinilai berdasarkan korelasi antara nilai komponen/indikator dengan nilai konstruknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika korelasi indikator dengan konstruknya bernilai lebih dari 0,70. Namun pada tahap awal penelitian, nilai loading 0,50 sampai 0,60 dapat dianggap cukup.
- 2) *Discriminant validity* indikator refleksif dapat dilihat pada crossloading antara indikator dengan konstruknya. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran (indikator) lebih besar daripada konstruk lainnya, maka dapat dikatakan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada bloknya lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* dengan membandingkan *square root of average variance extracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya, maka nilai *discriminant validity*-nya baik. Pengukuran *discriminant validity* dengan melihat nilai AVE ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas nilai komponen variabel laten

---

<sup>47</sup> *Ibid*, Hlm. 25.

dan hasilnya lebih *konservatif* dibandingkan *composite reliability*. Nilai AVE yang direkomendasikan adalah lebih besar dari 0,50.

3) *Composite reliability* digunakan untuk mengukur reliabilitas konstruk. Pengukuran *composite reliability* terdiri dari 2 jenis, yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. *Cronbach's alpha* cenderung *lower bound estimate reliability*, sedangkan *internal consistency* merupakan *closer approximation* dengan asumsi estimasi parameter adalah akurat. *Internal consistency* hanya dapat digunakan untuk konstruk dengan indikator refleksif.

b. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

*Inner model* (*inner relation*, *structural model*, atau *substantive theory*) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Model struktural dinilai dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square* untuk relevansi prediktif, dan uji *t* serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh substantif variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. *Q-square* digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai relevansi prediktif, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki relevansi prediktif. <sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square PLS*, Semarang, Badan Penerbit UNDIP, 2006, Hlm. 23.

## H. Hasil Uji Try Out Kuisisioner Penelitian

Sebelum menganalisis dan menginterpretasi data penelitian terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas ditujukan untuk mengetahui ketepatan atau keepatan suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur di dalam item kuisisioner. Sebaliknya uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran dapat diandalkan dan tetap konsisten bila pengukuran tersebut di ulang kembali.

Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.<sup>49</sup>

Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - k$  dengan  $\alpha$  0,05. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai  $r$  positif, maka butir atau pernyataan tersebut dinyatakan valid. Di samping itu validitas instrumen juga perlu diuji secara statistik, yaitu dengan melihat tingkat signifikansi untuk masing-masing instrumen. Dalam hal ini digunakan Skor *Corrected Item - Total Correlation* sedangkan uji reabilitas yang digunakan adalah dengan *alpha cronbach*, dimana suatu instrumen dikatakan reliabel atau andal apabila memiliki koefisien keandalan atau reliabilitas sebesar 0,60 atau lebih.<sup>50</sup>

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dan diujikan pada 25 responden yang diambil secara acak, hasil selengkapnya pengujian validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.11-3.17 berikut ini.

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Edisi Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006, Hlm. 186.

<sup>50</sup> Imam. Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square PLS*, Semarang, Badan Penerbit UNDIP, 2006, Hlm. 45.

Tabel 3.11  
Uji instrumen Penelitian (Uji Validitas dan Reliabilitas)  
Perceived Ease of Use

Variabel	Item	Validitas			Reliabilitas	
		<i>Corrected Item- Total Corelation</i>	<b>r Table</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Perceived Ease of Use	1	0,523	<b>0,396</b>	Valid	<b>0,811</b>	Reliabel
	2	0,481		Valid		Reliabel
	3	0,489		Valid		Reliabel
	4	0,465		Valid		Reliabel
	5	0,431		Valid		Reliabel
	6	0,492		Valid		Reliabel

Hasil pengujian validitas dari variabel Perceived Ease of Use menunjukkan 6 item mempunyai nilai *Corrected Item – Total Correlation* lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,396. Hasil pengujian reliabilitas dari variabel budaya organisasi menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,811 > 0,6. Dari kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan adalah valid dan reliabel.<sup>51</sup>

<sup>51</sup> Data primer yang diolah

Tabel 3.12  
Uji instrumen Penelitian (Uji Validitas dan Reliabilitas)  
Perceived Usefulness

Variabel	Item	Validitas			Reliabilitas	
		<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	<b>r Table</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Perceived Usefulness	1	0,473	<b>0,396</b>	Valid	<b>0,811</b>	Reliabel
	2	0,491		Valid		Reliabel
	3	0,499		Valid		Reliabel
	4	0,475		Valid		Reliabel
	5	0,441		Valid		Reliabel
	6	0,502		Valid		Reliabel

Hasil pengujian validitas dari variabel Perceived Usefulness menunjukkan 6 item mempunyai nilai *Corrected Item – Total Correlation* lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,396. Hasil pengujian reliabilitas dari variabel budaya organisasi menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,811 > 0,6$ . Dari kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan adalah valid dan reliabel.<sup>52</sup>

<sup>52</sup> Data primer yang diolah

Tabel 3.13  
Uji instrumen Penelitian (Uji Validitas dan Reliabilitas)  
Attitude Toward Using Technology

Variabel	Item	Validitas			Reliabilitas	
		<i>Corrected Item- Total Corelation</i>	<b>r Table</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Attitude Toward Using T	1	0,597	<b>0,396</b>	Valid	<b>0,811</b>	Reliabel
	2	0,471		Valid		Reliabel
	3	0,465		Valid		Reliabel
	4	0,473		Valid		Reliabel

Hasil pengujian validitas dari variabel *Attitude Toward Using Technology* menunjukkan 4 item mempunyai nilai *Corrected Item – Total Correlation* lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,396. Hasil pengujian reliabilitas dari variabel budaya organisasi menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,811 > 0,6. Dari kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan adalah valid dan reliabel.<sup>53</sup>

<sup>53</sup> Data primer yang diolah

Tabel 3.14  
Uji instrumen Penelitian (Uji Validitas dan Reliabilitas)  
Subjective Norm

Variabel	Item	Validitas			Reliabilitas	
		<i>Corrected Item- Total Corelation</i>	<b>r Table</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Subjective Norm	1	0,592	<b>0,396</b>	Valid	<b>0,811</b>	Reliabel
	2	0,533		Valid		Reliabel

Hasil pengujian validitas dari variabel *Subjective Norm* menunjukkan 2 item mempunyai nilai *Corrected Item – Total Correlation* lebih besar dari nilai *r* tabel sebesar 0,396. Hasil pengujian reliabilitas dari variabel budaya organisasi menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,811 > 0,6$ . Dari kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan adalah valid dan reliabel.<sup>54</sup>

Tabel 3.15  
Uji instrumen Penelitian (Uji Validitas dan Reliabilitas)  
Trust

Variabel	Item	Validitas			Reliabilitas	
		<i>Corrected Item- Total Corelation</i>	<b>r Table</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Trust	1	0,475	<b>0,396</b>	Valid	<b>0,811</b>	Reliabel
	2	0,441		Valid		Reliabel
	3	0,502		Valid		Reliabel
	4	0,473		Valid		Reliabel

<sup>54</sup> Data primer yang diolah

	5	0,481		Valid		Reliabel
	6	0,421		Valid		Reliabel
	7	0,546		Valid		Reliabel

Hasil pengujian validitas dari variabel *Subjective Norm* menunjukkan 7 item mempunyai nilai *Corrected Item – Total Correlation* lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,396. Hasil pengujian reliabilitas dari variabel budaya organisasi menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,811 > 0,6$ . Dari kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan adalah valid dan reliabel.<sup>55</sup>

Tabel 3.16  
Uji instrumen Penelitian (Uji Validitas dan Reliabilitas)  
Perceived Behavior Control

Variabel	Item	Validitas			Reliabilitas	
		<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	r Table	Keterangan	Cronbach's <i>Alpha</i>	Keterangan
Perceived Behaviour Control	1	0,517		Valid	<b>0,811</b>	Reliabel
	2	0,512	<b>0,396</b>	Valid		Reliabel
	3	0,523		Valid		Reliabel

Hasil pengujian validitas dari variabel *Perceived Behavior Control* menunjukkan 3 item mempunyai nilai *Corrected Item – Total Correlation* lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,396. Hasil pengujian reliabilitas dari variabel budaya organisasi menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,811 > 0,6$ . Dari kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan adalah valid dan reliabel.<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Data primer yang diolah

<sup>56</sup> Data primer yang diolah

Tabel 3.17  
Uji instrumen Penelitian (Uji Validitas dan Reliabilitas)  
Behaviour Intention Using

Variabel	Item	Validitas			Reliabilitas	
		<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	<b>r Table</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Behaviour	1	0,425		Valid	<b>0,811</b>	Reliabel
Intention	2	0,543	<b>0,396</b>	Valid		Reliabel
Using	3	0,498		Valid		Reliabel

Hasil pengujian validitas dari variabel *Behavior Intention Using* menunjukkan 3 item mempunyai nilai *Corrected Item – Total Correlation* lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,396. Hasil pengujian reliabilitas dari variabel budaya organisasi menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,811 > 0,6$ . Dari kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan adalah valid dan reliabel.<sup>57</sup>

<sup>57</sup> Data primer yang diolah